BAB IV

ANALISA NILAI HADITS

A. Analisa persambungan sanad

a. Hadits pertama

1. Abu Dawud

Beliau banyak dinilai oleh ulama seorang penghafal hadits yang sempurna, imam ahli hadits, seorang yang mempunyai ilmu yang banyak, faham yang tajam, baik dalam bidang hadits maupun dalam bidang-bidang yang lain dan sebagainya diantaranya Al-Hakim, Ibrahim Al-Harby. Beliau wafat pada tahun 275 H. Dan beliau menerima hadits dari guru-guru al-Bukhari dan Muslim seperti Al-Qa'nabi, Qutaibah bin Sa'id, Utsman bin Abi Syaibah dan lain-lain. Beliau hidup sejaman padanya, maka periwayatannya (Abu Dawud) darinya dapat diterima (muttsi).

2. Al-Qa'nabi

Beliau banyak dinilai oleh ulama tsiqah, ma'mun dan lain sebagainya diantaranya Al-Ajly, Ibnu Hatim, Ibnu Hibban dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 221 H. Beliau hidup sejaman dengan malik, dikarenakan Malik wafat pada tahun 179 H. Al-Qa'nabi pernah meriwayatkan hadits dari Malik sebagaimana yang dijelaskan oleh ulama Jarh wa ta'dil. Dalam meriwayat dari Malik menggunakan lafal Muan'an. Kita katakan bahwa hadits yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diriwayatkan secara muan'an dapat muttasil harus memenuhi dua syarat :

1. Orang yang meriwayatkan hadits bukan mudallis.
2. Orang yang meriwayatkan hadits harus semasa dan jumpa dengan gurunya. (Ismail, 1988: 62)

Karena Al-Qa'nabi bukan mudallis dan disamping itu Al-Qa'nabi semasa dengan Malik, sehingga periwayatan Al-Qa'nabi dari Malik dapat diterima (bersambung sanadnya).

3. Malik

Beliau banyak dinilai ulama tsiqah, itsbata dan lain sebagainya. Diantaranya Ishaq bin Manshur, Ibnu Ma'in, ibnu Hibban dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 179 H. Dan beliau pernah meriwayatkan hadits dari Nafi'. Beliau hidup semasa dikarenakan Nafi' wafat pada tahun 117 H. Dalam meriwayatkan hadits dari Nafi', Malik menggunakan lafal muan'an ('an). Berhubung Malik rawi yang terpercaya, maka periwayatannya antara Malik dan Nafi' adalah bersambung.

4. Nafi'

Beliau banyak dinilai ulama orang yang terpercaya, katsirul hadits diantaranya Ibnu Saed, Al-Ajly, Ibnu Khurasy, An-Nasa'i dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 117 H. Beliau hidup sejaman dengan Abdullah bin Umar yang wafat pada tahun 73 H. Nafi' pernah meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Umar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana dijelaskan dalam data yang ada. Dalam meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Umar Nafi' menggunakan lafal Muan'an ('an). Karena Nafi' tergolong rawi yang terpercaya, maka antara Nafi' dan Abdulllah bin Umar bersambung (muttasil).

5. Abdullah bin Umar

Beliau tergolong sahabat yang banyak meriwayatkan hadits Rasulullah dan termasuk orang yang shalil dan terpercaya. Beliau hidup sejaman dengan Rasulullah dan menjadi sahabat terdekat beliau. Jadi periwayatan Abdullah bin Umar dari Rasulullah dapat diterima (muttasil).

b. Hadits kedua

1. Abu Dawud sudah dibahas pada hadits pertama
2. Qutaibah bin Sa'id

Beliau banyak dinilai oleh ulama tsiqah, shaduq, tsiqah ma'mun wal Hadits dan sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibnu Ma'in, Al-Furhiyani, Ibnu Hibban dan sebagainya. Beliau lahir pada tahun 150 H. dan wafat pada tahun 240 H. Beliau meriwayatkan hadits dari Al-Laits sebagaimana diungkapkan oleh ulama jarh wa ta'dil. Disamping itu beliau menggunakan lafal tahdits (Hadatsana), karena Qutaibah bin Sa'id tergolong rawi yang terpercaya, maka riwayat Qutaibah bin Sa'id dari Al-Laits adalah bersambung sanadnya.

3. Al-Laits

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau banyak dinilai oleh ulama tsiqah katsirul hadits, tsiqah tsabat, shaduq, shaduq shahihul hadits. Diantaranya yang diungkapkan oleh Ibnu Saed, Ibnu Madiny, Abu Zar'ah, Ibnu Khurrasy dan sebagainya. Al-Laits lahir pada tahun 94 H. dan wafat pada tahun 175 H. Beliau hidup sejaman dengan Nafi' yang wafat pada tahun 117 H. Dan beliau pernah meriwayatkan hadits dari Nafi' dengan menggunakan lafal muan'an. Berhubung Al-Laits terpercaya, maka riwayatnya dari Nafi' adalah bersambung (muttasil)

4. Nafi' (sudah dibahas pada hadits pertama)
5. Ibnu Umar (sudah dibahas pada hadits pertama)

c. Hadits ketiga

1. Abu Dawud (sudah dibahas pada hadits pertama)
2. Utsman bin Abi Syaibah

   Beliau banyak dinilai oleh ulama sebagai orang yang sangat jujur, tsiqah, shaduq dan sebagainya. Diantaranya Hussen bin Hayyan, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Hibban dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 239 H. Dan beliau pernah meriwayatkan hadits dari Waki' yang wafat pada tahun 197 H. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ulama jarh wa ta'dil. Utsman bin Abi Syaibah menggunakann lafal Hadatsana. Karena Utsman bin Abi Syaibah tergolong rawi yang terpercaya, maka periwayatan beliau dari Waki' adalah bersambung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Waki'

Beliau banyak dinilai ulama sebagai orang yang lebih mengetahui tentang hadits, tsiqah dan sebagainya. Diantaranya Abu Mu'awiyah, Ibnu Saed, Ibnu Hibban dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 197 H. Beliau hidup sejaman dengan Sufyan yang wafat pada tahun 161 H. Waki' pernah meriwayatkan hadits dari Sufyan yang menggunakan lafal muan'an ('an), karena Waki' tergolong rawi yang terpercaya, maka periwayatan Waki' dari Sufyan adalah bersambung (muttasil)

4. Sufyan

Beliau banyak dinilai oleh ulama Amirul Mu'minin fi Al-Hadits, tsiqah ma'mun dan sebagainya. Diantaranya yang diungkapkan oleh Ibnu Uyainah, Abu Ashim, Ibnu Saed, An-Nasa'i dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 161 H dan beliau pernah meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Abdur Rahman dengan menggunakan lafal muan'an ('an), karena Sufyan tergolong rawi yang tsiqah, maka periwayatannya dari Abdur Rahman adalah bersambung (muttasil)

5. Muhammad bin Abdur Rahman Maula Ali Thalhah

Beliau banyak dinilai oleh ulama tsiqah, shahihul hadits, orang yang tidak cacat dan sebagainya. Diantaranya Ibnu Ma'in, Abu Zar'ah, An-Nasa'i dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Beliau juga meriwayatkan hadits dari Salim bin Abdullah sebagaimana yang diungkapkan oleh ulama jarh wa ta'dil. Disamping itu beliau menggunakan lafal 'an, karena Muhammad bin Abdur Rahman tergolong rawi yang terpercaya, maka periwayatan beliau dari Salim bin Abdullah adalah bersambung (muttasil)

6. Salim

Beliau banyak dinilai oleh para ulama sebagai periwayat yang terpercaya dengan ungkapan lafal tsiqah, katsirul hadits dan sebagainya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Al-ajly, Ibnu Saed, Ibnu Hibban dan sebagainya. Beliau dimungkinkan hidup sejaman dengan Ibnu Umar (ayahnya) yang wafat pada tahun 73 H dan Salim wafat pada tahun 106 H. salim pernah meriwayatkan hadits dari Ibnu Umar (ayahnya) dengan menggunakan lafal muan'an ('an), karena Salim dinilai oleh ulama sebagai rawi yang terpercaya, periwayatannya dari Ibnu Umar (ayahnya) adalah muttasil (bersambung sanadnya)

7. Ibnu Umar (sudah dibahas pada hadits pertama)

d. Hadits keempat

1. Abu Dawud (sudah dibahas pada hadits pertama)

2. Ahmad bin Shalih

Beliau dinilai oleh ulama tsiqah, orang yang sangat jujur, tidak tsiqah dan tidak ma'mun, kadzab dan sebagainya. Akan tetapi beliau sejaman dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anbasah yang wafat pada tahun 198 H dan Ahmad bin Shalih wafat pada tahun 248 H. Beliau pernah meriwayatkan hadits dari Anbasah. Dalam meriwayatkan hadits beliau menggunakan lafal Hadatsana, maka periwayatan Ahmad bin Shalih dari Anbasah bersambung (muttasil)

3. Anbasah

Beliau dinilai oleh ulama tsiqah yaitu oleh Ibnu Hibban. Beliau hidup sejaman dengan Yunus bin Yazid, dikarenakan Anbasah wafat pada tahun 198 H dan Yunus bin Yazid wafat pada tahun 159 H. Disamping itu Anbasah terbukti pernah meriwayatkan hadits dari Yunus bin Yazid, sebagaimana yang diungkapkan oleh ulama jarh wa ta'dil. Dalam meriwayatkan hadits Anbasah menggunakan lafal tahdits, karena Anbasah tergolong rawi yang tsiqah, maka periwayatannya muttasil.

4. Yunus bin Yazid

Beliau banyak dinilai oleh para ulama tsiqah qaliilul hadits, tsiqah, orang yang tidak cacat, shaduq, shalihul hadits dan sebagainya. Diantaranya Uqail, Al-Ajly, Abu Zar'ah, Ibnu Khurrasy, Ya'qub dan sebagainya. Beliau hidup sejaman dengan ibnu Syihab (az-Zuhry) yang wafat pada tahun 125 H. Dan Yunus wafat pada tahun 159 H. Beliau pernah meriwayatkan hadits dari Ibnu Syihab yang menggunakan lafal muan'an ('an). Karena Yunus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ali wafat pada tahun 242 H.

Disamping itu Hasan bin Ali terbukti pernah meriwayatkan hadits dari Abdur Razzaq sebagaimana yang diungkapkan oleh ulama jarh wa ta'dil. Dalam periwayatan hadits Hasan bin Ali menggunakan lafal tahdits, karena Hasan bin Ali tergolong rawi yang terpercaya, maka periwayatan Hasan bin Ali dari Abdur Razzaq adalah muttasil.

3. Abdur Razzaq

Beliau banyak dinilai oleh ulama tsiqah, tsiqatul muslimin dan sebagainya. Diantaranya Ibnu Addy, Ibnu hibban Al-Ajly dan sebagainya. Beliau hidup sejaman dengan Mu'ammar yang wafat pada tahun 153 h dan beliau wafat pada tahun 211 H. Abdur Razzaq pernah meriwayatkan hadits dari Mu'ammar dengan menggunakan lafal Akhbarana, maka periwayatannya dapat diterima (muttasil)

4. Mu'ammar

Beliau banyak dinilai oleh ulama atsbata, tsiqah, Ashdaqun nas, shalih, tsabat dan sebagainya. Diantaranya Ibnu Abi Khaisamah, Al- Ajly, Mu'awiyah, Ya'qub dan sebagainya. Beliau hidup sejaman dengan Ayub yang wafat pada tahun 131 H dan beliau wafat pada tahun 153 H. Mu'ammar pernah meriwayatkan hafits dari Ayub dengan menggunakan lafal muan'an ('an), karena Mu'ammar tergolong rawi yang terpercaya, maka periwayatannya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersambung (muttasil)

5. Ayub

Beliau banyak dinilai oleh para ulama tsiqah, petah lidahnya dan sebagainya. Diantaranya Ibnu Saed, Ibnu Hibban, An-Nasa'i dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 131 H dan beliau pernah meriwayatkan hadits dari Ibnu Sirin yang wafat pada tahun 110 H. Terbukti beliau hidup sejaman dengan Ibnu Sirin. Ayub meriwayatkan hadits dari Ibnu Sirin dengan menggunakan lafal muan'an ('an), karena beliau tergolong rawi yang terpercaya, maka periwayatannya adalah diterima (muttasil)

6. Ibnu Sirin

Beliau banyak dinilai oleh para ulama tsiqah, ma'mun dan sebagainya. Diantaranya Ibnu Ma'in, Al-Ajly, Ibnu Saed dan sebagainya. Beliau sejaman dengan Yunus bin Zubair yang wafat pada tahun sesudah tahun 90 H dan beliau wafat pada tahun 110 H. Ibnu Sirin pernah meriwayatkan hadits dari Yunus bin Zubair dengan menggunakan lafal Akhbarani, maka periwayatannya adalah bersambung.

7. Yunus bin Zubair

Beliau banyak dinilai oleh para ulama tsiqah, tsiqah lagi orang yang teguh dan sebagainya. Diantaranya Ibnu Ma'in, An-Nasa'i, Ibnu Hibban dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun sesudah tahun 90 H dan beliau pernah meriwayatkan hadits dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergolong rawi yang terpercaya, maka periwayatannya dapat diterima (muttasil)

5. Ibnu Syihab (az-Zuhri)

Beliau dinilai oleh ulama tsiqah katsirul hadits dan kuntu uthlubul ilma dan sebagainya. Diantaranya Ibnu saed, Shalih bin Kaisan dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 125 H dan beliau pernah meriwayatkan hadits dari salim bin Abdullah yang wafat pada tahun 106 H. Disamping itu ada komentar dari ulama jarh wa ta'dil bahwa Ibnu syihab pernah meriwayatkan hadits dari Salim bin Abdullah. Dalam meriwayatkan hadits Ibnu Syihab menggunakan lafal Ahbarani, maka periwayatannya dapat diterima (muttasil)

6. Salim bin Abdullah (sudah dibahas pada hadits ketiga)

7. Abihi/Abdullah bin Umar (sudah dibahas pada hadits pertama)

e. Hadits kelima

1. Abu Dawud (sudah dibahas pada hadits pertama)

2. Hasan bin Ali

Beliau dinilai oleh kebanyakan ulama sebagai rawi yang terpercaya, dengan lafal tsiqah, tsiqah tsabat, tsiqah hafidz dan sebagainya. Diantaranya Ya'qub bin Syaibah, An-Nasa'i, Al-Khatib Abu Bakar dan sebagainya. Beliau hidup sejaman dengan Abdur Razzaq yang wafat pada tahun 211 H dan Hasan bin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Umar yang wafat pada tahun 73 H. Berarti beliau pernah hidup sejaman dengan Ibnu Umar. Beliau meriwayatkan hadits dari Ibnu Umar dengan menggunakan lafal sa'ala. Karena Yunus bin Zubair tergolong rawi yang terpercaya, maka periwayatannya dari Ibnu Umar adalah bersambung.

8. Ibnu Umar (sudah dibahas pada hadits pertama)

Hadits keenam

1. Abu Dawud (sudah dibahas pada hadits pertama)
2. Al-Qa'nabi (sudah dibahas pada hadits pertama)
3. Yazid - yakni Ibnu Ibrahim

   Beliau banyak dinilai oleh ulama Atsbata, tsiqatun tsiqah, tsiqah tsabat, tsiqah dan sebagainya. Diantaranya Abdur rahman bin Hakam, Waki', Ibnu Saed, Ibnu Hibban dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 163 H dan beliau pernah meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Sirin yang wafat pada tahun 110 H. Dan beliau meriwayatkan hadits dari Ibnu Sirin menggunakan lafal muan'an ('an), karena beliau tergolong rawi yang terpercaya, maka periwayatannya dari Muhammad bin Sirin adalah bersambung.
4. Muhammad bin Sirin (sudah dibahas pada hadits kelima)
5. Yunus bin Zubair (sudah dibahas pada hadits kelima)
6. Abdullah bin Umar (sudah dibahas pada hadits pertama)

Hadits ketujuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Abu Dawud (sudah dibahas pada hadits pertama)
2. Ahmad bin shalih (sudah dibahas pada hadits keempat)
3. Abdur Razzaq (sudah dibahas pada hadits kelima)
4. Ibnu Juraij

   Beliau dinilai oleh ulama tsiqah, shaduq, qabikh tadlis dan sebagainya. Diantaranya ibnu Ma'in, Ibnu Saed, Ad-Daruquthny dan sebagainya. Beliau hidup sejaman dengan Abi Zubair yang wafat pada tahun 120 H dan beliau wafat pada tahun 150 H. Ibnu juraij pernah meriwayatkan hadits dari Abi Zubair dengan menggunakan lafal Akhbarani, karena beliau tergolong rawi terpercaya, maka periwayatannya dari Abi Zubair adalah bersambung (muttasil)
5. Abu Zubair

   Beliau banyak dinilai oleh ulama tsiqah, shaduq, katsirul hadits hadits, shaduqun hujjah dan sebagainya. Diantaranya Abi Khaisamah, ishaq bin Manshur, Ibnu Saede, As-Sajy dan sebagainya. Beliau pernah meriwayatkan hadits dari Abdur Rahman bin Aiman sebagaimana diungkapkan oleh ulama jarh wa ta'dil. Beliau wafat pada tahun 120 H. Beliau meriwayatkan hadits dari Abdur Rahman bin Aiman dengan menggunakan lafal sami'a. Karena beliau tergolong rawi yang terpercaya, maka periwayatannya dari Abdur Rahman bin Aiman adalah bersambung (muttasil)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Abdur rahman bin Aiman

Beliau dinilai oleh ulama tsiqah yaitu Ibnu Hibban. Beliau pernah meriwayatkan hadits dari Ibnu Umar sebagaimana yang diungkap oleh ulama jarh wa ta'dil. Disamping itu Abdur Rahman bin Aiman menggunakan lafal sa'ala. Dan karena beliau tergolong rawi yang terpercaya, maka periwayat Abdur Rahman bin Aiman dari Ibnu Umar adalah bersambung (muttasil)

7. Ibnu Umar (sudah dibahas pada hadits pertama)

Hadits kedelapan

1. An-nasa'i

Beliau dinilai oleh ulama bahwa mengenai riwayat beliau adalah lebih luas syaratnya dari syarat Muslim yaitu dinilai oleh ulama Abu Ali an-Naisabury. Beliau wafat pada tahun 293 H dan beliau menerima hadits dari Ishaq bin Ruhawaih, Abu Dawud As-Sijistany, Mahmud bin Ghailan dan sebagainya. Beliau meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Yahya bin Ayub dengan menggunakan lafal Akhbarana, maka periwayatan An-Nasa'i dari Muhammad bin Yahya adalah bersambung.

2. Muhammad bin Yahya bin Ayub

Beliau banyak dinilai oleh ulama tsiqah, hafidz dan sebagainya. Diantaranya An-Nasa'i, Ibnu Hibban, Muslimah dan sebagainya. Beliau hidup sejaman dengan Hafesh bin Ghiyats. Dan beliau pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meriwayatkan hadits dari Hafesh bin Ghiyats yang wafat pada tahun 196 H. Beliau meriwayatkan hadits dari Hafesh bin Ghiyats dengan menggunakan lafal tahdits (Hadatsana), karena beliau tergolong rawi yang terpercaya, maka periwayatannya dari Hafesh bin Ghiyats adalah bersambung (muttasil)

3. Hafesh bin Ghiyats

Beliau banyak dinilai oleh ulama tsiqah, tsiqatun ma'mun, tsiqatun tsabat dan sebagainya. Diantaranya Ibnu Ma'in, Al-Ajly Ya'qub dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 196 H. Dan beliau pernah meriwayatkan hadits dari Al-A'masy yang wafat pada tahun 148 H. Berarti beliau pernah hidup sejaman dengan Al-A'masy sebagaimana yang diungkapkan oleh ulama jarh wa ta'dil. Beliau meriwayatkan dahits dari Al-A'masy dengan menggunakan lafal tahdits (Hadatsana). Karena beliau tergolong rawi yang tsiqah, maka periwayatan Hafesh bin Ghiyats dari A-A'masy adalah bersambung (diterima)

4. Al-A'masy

Beliau banyak dinilai oleh ulama tsiqah, tsiqah tsabat fi al-Hadits, tsiqatut tabi'in dan sebagainya. Diantaranya Ibnu Ma'in, Al-Ajly, Ibnu Hibban dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 196 H. Beliau pernah hidup sejaman dengan Abil Ishaq yang wafat pada tahun 96 H. Beliau pernah meriwayatkan hadits dari Abi Ishaq dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan lafal muan'an ('an), karena beliau tergolong rawi yang terpercaya, maka periwayatan Al-A'masy dari Abi Ishaq adalah bersambung.

5. Abi Ishaq

Beliau dinilai oleh ulama tsiqah, tsiqah dan seorang tabi'in dan sebagainya. Diantaranya Ibnu Ma'in, Al-Ajly, Ibnu Hibban dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 96 H. Beliau pernah hidup sejaman dengan Abul Akhwash, karena Abul Akhwash wafat pada tahun 79 H sebagaimana yang diungkapkan oleh ulama jarh wa ta'dil. Beliau meriwayat hadits dari Abul Akhwash dengan menggunakan lafal muan'an ('an), karena beliau tergolong rawi yang tsiqah, maka periwayatan Abi Ishaq dengan Abuk Akhwash adalah bersambung (muttasil)

6. Abul Akhwash

Beliau banyak dinilai oleh ulama tsiqah, diantaranya Ibnu Hatim, Al-Ajly, Ibnu Ma'in, Abu Zar'ah dan sebagainya. Beliau hidup sejaman dengan Abdullah yang wafat pada tahun 73 H dan Abul Akhwash wafat pada tahun 79 H. Akan tetapi Abul Akhwash tidak pernah menerima atau meriwayatkan hadits dari Abdullah dan beliau juga dalam meriwayatkan hadits dari Abdullah dengan menggunakan lafal muan'an ('an), walaupun beliau rawi yang terpercaya, maka periwayatannya dari Abdullah masih tetap tidak bersambung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Abdullah/Abdullah bin Umar (sudah dibahas pada hadits pertama)

Hadits kesembilan

1. Ibnu Majah

Beliau dinilai oleh ulama seorang ahli ilmu hadits, mempunyai banyak karangan dalam bidang tarikh, pengarang kitab sunan dan sebagainya. Diantaranya Abu Ya'la Al-Khalily, Ibnu Katsit dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 273 H. Beliau pernah hidup sejaman dengan Muhammad bin Basyar, dikarenakan Muhammad bin Basyar wafat pada tahun 252 H sebagaimana yang diungkapkan oleh ulama jarh wa ta'dil. Beliau meriwayatkan hadits dariAbu Bakar bin Syaibah, Muhammad bin Abdullah, Hisyam bin 'ammar dan ulama-ulama besar lainnya. Beliau meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Basyar dengan menggunakan lafal tahdits (Hadatsana), maka periwayatannya dari Muhammad bin Basyar adalah bersambung (muttasil).

2. Muhammad bin Basyar

Beliau dinilai oleh ulama tsiqah katsirul hadits, shalih dan tidak cacat dan sebagainya. Diantaranya Al-ajly, An-Nasa'i, Ibnu hibban dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 252 H. Beliau hidup sejaman dengan Yahya bin Sa'id dikarenakan yahya bin Sa'id wafat pada tahun 198 H. Beliau pernah meriwayatkan hadits dari Yahya bin Sa'id dengan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lafal tahdits (Hadatsana), karena beliau tergolong rawi yang terpercaya, maka periwayatannya dari Yahya bin Sa'id adalah bersambung.

3. Yahya bin Sa'id

Beliau banyak dinilai oleh para ulama tsiqah ma'mun, tsiqah fi hadits, tsiqah hafidz, tsiqah tsbat dan sebagainya, Diantaranya Ibnu Saed, Al-Ajly, Abu Zar'ah, An-Nasa'i dan sebagainya. Beliau wafat pada tahun 198 H. Beliau pernah hidup sejaman dengan Sufyan dikarenakan Sufyan wafat pada tahun 161 H. Sebagaimana diungkapkan oleh ulama jarh wa ta'dil. Beliau pernah meriwayatkan hadits dari Sufyan dengan menggunakan lafal muan'an ('an). Karena beliau tergolong rawi yang terpercaya, maka periwayatannya dar Sufyan ada;lah bersambung.

4. Sufyan (sudah dibahas pada hadits ketiga)
5. Abi Ishaq (sudah dibahas pada hadits kedelapan)
6. Abul Akhwash (sudah dibahas pada hadits kedelapan)
7. Abdullan/Abdullah bin Umar (sudah dibahas pada hadits pertama)

B. Nilai Matan

Sebagaimana yang dijelaskan, bahwa dalam meneliti suatu hadits agar dapat menentukan nilainya apakah hadits itu shahih, hasan atau dlaif, maka tidak lepas dari 3 faktor yang harus diteliti yaitu persambungan sanad, kwalitas perawi serta menilai matan suatu hadits yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persambungan sanad dan kwalitas perawi sudah dijelaskan diatas, oleh sebab itu sebagai kelengkapan dalam pembahasan skripsi ini, penulis meneliti hadits tentang Thalaq Sunni dalam kitab sunan Abu Dawud, An-Nasa'i dan Ibnu Majah dari segi matannya.

Dalam meneliti matan hadits dalam kitab-kitab Sunan, penulis menggunakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh para ulama sebagai bahan acuan pembahasan skripsi ini, yaitu suatu matan hadits dianggap shahih apabila :

1. Matan hadits tidak bertentangan dengan isi Al-Qur'an.
2. Matan hadits tidak bertentangan dengan hadits mutawatir.
3. Matan hadits tidak bertentangan dengan nash yang shahih dan masyhur.
4. Matan hadits tidak bertentangan dengan akal sehat.
5. Matan hadits tidak bertentangan dengan hadits ahad yang kwalitas keshahihannya lebih kuat. (Syuhudi Ismail, 1992: 126)

Dengan demikian penulis akan mengemukakan nilai-nilai hadits tentang thalaq sunni dalam kitab sunan Abu Dawud, An-Nasa'i dan Ibnu Majah se bagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dalam Sunan Abu Dawud

a. Hadits pertama

Dilihat dari segi sanadnya hadits yang pertama ini mempunyai sanad yang bersambung dan seluruh perawinya berkwalitas tsiqah, juga matannya tidak bertentangan dengan syarat-syarat matan, maka hadits yang pertama ini berkwalitas shahih. Sanad hadits ini mempunyai mutabi' yaitu hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang berbunyi :

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة، ثنا عبد الله ابن إدريس، عبيد الله، عن نافع، عن ابن عمر، قال: طلقت امرأتي وهي حائض، فذكر ذلك عمر لرسول الله صلى الله عليه وسلم. فقال ((مره فليراجعها حتى تطهر، ثم تحيض، ثم تطهر، ثم إن شاء طلقها قبل أن يجامعها، وإن شاء امسكها. فإنها العدة التي أمر الله)). (ابن ماجة: ٦٥١)

b. Hadits yang kedua

Sanad hadits kedua ini seluruh sanadnya bersambung dan seluruh perawinya berkwalitas tsiqah, serta matannya tidak bertentangan dengan ketentuan syarat-syarat matan, maka hadits yang kedua ini berkwalitas shahih.

c. Hadits ketiga

Dilihat dari segi sanadnya hadits ketiga ini mempunyai sanad yang bersambung dan seluruh perawinya berkwalitas tsiqah juga matannya tidak bertentangan dengan syarat-syarat matan, maka nilai hadits ketiga ini adalah shahih. Maka sanad hadits ini mutabi' yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi yang berbunyi

حدثنا هناد أخبرنا وكيع عن سفيان عن محمد ابن عبد الرحمن مولى آل طلحة، عن سالم، عن أبيه، أنه طلق امرأته في الحيض. فسأل عمر النبي صلى الله عليه وسلم فقال: «مره فليراجعها. ثم ليطلقها طاهرا أو حاملا». (الترمذي، ٣٢١)

d. Hadits keempat

Dilihat dari segi persambungan sanad hadits yang keempat ini bersambung, bila dilihat dari perawinya ada satu perawi yang dlaif karena pembohong (kadzab) dan tidak tsiqah yaitu para perawi Ahmad bin Shalih. Dan bila dilihat dari segi matannya sudah memenuhi syarat-syarat hadits shahih. Walaupun demikian hadits ini berkwalitas dlaif, akan tetapi sanad hadits ini mempunyai mutabi' yang diriwayatkan oleh Shahih Muslim II, 1095 dengan makna yang sama dan redaksi yang berbeda yang berbunyi

حدثني عبد ابن حميد. اخبرني يعقوب ابن إبراهيم. حدثنا محمد (وهو ابن أخي الزهري) عن عمه. اخبرنا سالم بن عبد الله، ان عبد الله ابن عمر قال: طلقت امرأتي وهي حائض. فذكر ذلك عمر للنبي صلى الله عليه وسلم. فتغيظ رسول الله صلى الله عليه وسلم. ثم قال «مره فليراجعها. حتى تحيض حيضة أخرى مستقبلة. سوى حيضتها التي طلقها فيها. فإن بدا له أن يطلقها طاهرا من حيضتها. قبل أن يمسها. فذلك الطلاق للعدة كما أمر الله» (صحيح مسلم، ١٠٩٥)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya mutabi' yang diriwayatkan oleh Shahih muslim yang lebih tinggi derajatnya, maka hadits ini kedudukannya menjadi hasan Lighairihi.

e. Hadits kelima

Hadits kelima ini seluruh sanadnya bersambung dan seluruh perawinya berkwalitas tsiqah. Setelah memperhatikan segi persambungan sanad, kwalitas para perawi hadits dan kwalitas matannya tidak bertentangan dengan ketentuan syarat-syarat matan, maka hadits kelima ini berkwalitas shahih.

f. Hadits keenam

Pada sanad hadits keenam seluruh sanadnya bersambung dan perawinya semua berkwalitas tsiqah, matannya tidak bertentangan dengan syarat-syarat matan, maka hadits keenam ini berkwalitas shahih. Dan hadits ini mempunyai mutabi' yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu majah

- حدثنا قتيبة ابن سعيد اخبرنا حماد بن زيد عن أيوب عن محمد ابن سيرين عن يونس بن جبير قال: سألت ابن عمر عن رجل طلق امرأته وهي حائض. فقال: هل تعرف عبد الله بن عمر، فإنه طلق امرأته وهي حائض. فسأل عمر النبي صلى الله عليه وسلم، فأمره أن يراجعها. قال: قلت: فيعتد بتلك التطليقة؟ قال: فمه. أرأيت إن عجز واستحمق؟ (الترمذي: ٣٢١)

- حدثنا نصر بن علي الجهضمي، ثنا عبد الأعلى، ثنا همام عن محمد عن يونس بن جبير ابن غلاب، قال: سألت ابن عمر عن رجل طلق امرأته وهي حائض. فقال: تعرف عبد الله بن عمر؟ طلق امرأته وهي حائض. فأتى عمر النبي صلى الله عليه وسلم فأمره أن يراجعها قلت: أيعتد بتلك؟ قال: أرأيت ان عجز واستحمق؟ (ابن ماجة: ٦٥١)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Hadits ketujuh

Pada sanad hadits ketujuh seluruh sanadnya bersambung dan perawinya ada yang dlaif karena kadzab (pembohong) yaitu pada perawi Ahmad bin Shalih dan Qobih Tadlis yaitu pada perawi Ibnu Juraij. Dan bila dilihat dari segi matannya sudah memenuhi syarat sebagai hadits shahih. Walaupun demikian hadits ini berkwalitas dlaif, akan tetapi sanad hadits ini mempunyai mutabi' yang diriwayatkan oleh Shahih Muslim yang lebih tinggi derajatnya yang berbunyi :

حدثني هارون بن عبد الله. حدثنا حجاج بن محمد. قال: قال ابن جريج. أخبرني أبو زبير: أنه سمع عبد الرحمن بن أيمن (مولى عزة) يسأل ابن عمر؟ وأبو زبير يسمع ذلك. كيف ترى في رجل طلق امرأته حائضا؟ فقال: طلق ابن عمر امرأته وهي حائض على عهد رسول الله صلى الله عليه وسلم؟ فقال: إن عبد الله ابن عمر طلق امرأته وهي حائض. فقال له النبي صلى الله عليه وسلم ((ليراجعها)) فردها وقال ((اذا طهرت فليطلق أو ليمسك)) قال ابن عمر: ومر النبي صلى الله عليه وسلم بابن عمر. فطلقوهن في قبل عدتهن. اذا طلقتم النساء (صحيح مسلم ١٠٩٨)

Dari keterangan diatas, maka hadits ketujuh ini kedudukannya menjadi Hasan Lighairihi.

2. Dalam Sunan An-Nasa'i

h. Hadits kedelapan

Dilihat dari segi sanad hadits ini terputus, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada perawi yang gugur yaitu pada perawi Abul Akhwash dengan Abdullah bin Umar tidak pernah ketemu. Dan bila dilihat dari perawinya seluruhnya tsiqah dan matannya tidak bertentangan dengan syarat-syarat matan tersebut diatas. Walaupun demikian hadits ini berkwalitas dlaif.

3. Dalam Sunan Ibnu Majah

i. Hadits kesembilan

Dilihat dari segi sanad hadits ini adalah terputus karena ada perawi yang gugur yaitu para perawi Abuk Akhwash dengan Abdullah bin Umar karena tidak pernah ketemu. Dan bila dilihat dari perawinya seluruhnya tsiqah, dan matannya juga tidak bertentangan dengan syarat-syarat matan. Walaupun demikian maka hadits ini berkwalitas dlaif.

C. Kehujahan Hadits

Untuk mengetahui fungsi hadits-hadits dalam kaitannya sebagai dalil naqli sesudah Al-qur'an, maka sangat perlu mengetahui kehujahan hadits tentang Thalaq Sunni dalam kitab sunan Abu Dawud, An-Nasa'i dan Ibnu Majah.

1. Dalam Sunan Abu Dawud

a. Hadits pertama

Pada pembahasan yang lalu telah disebutkan bahwa sanad yang pertama seluruhnya bersambung dan kwalitas perawinya tsiqah serta matannya tidak bertentangan dengan syarat-syarat matan, maka hadits pertama ini dapat dijadikan hujjah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hadits kedua

Ditinjau dari persambungan sanadnya hadits ini bersambung, dilihat dari perawinya tsiqah dan bila dilihat dari segi matannya tidak bertentangan syarat-syarat matan, maka hadits ini berkwalitas shahih dan bisa dijadikan hujah.

c. Hadits ketiga

Ditinjau dari segi persambungan sanadnya hadits ini bersambung, dilihat dari segi perawinya tsiqa dan ditinjau dari segi matannya tidak bertentangan dengan syarat-syarat matan, maka nilai hadits ini adalah shahih.

Dari keterangan diatas, maka hadits ini dapat dijadikan hujjah

d. Hadits keempat

Pada pembahasan yang lalu telah disebutkan bahwa sanad hadits keempat seluruhnya bersambung dan kwalitas perawinya ada perawi yang dlaif dikarenakan kadzab (pembohong) dan tidak tsiqah. dan bila dilihat dari segi matannya sudah memebuhi syarat-syarat hadits shahih. Dan hadits ini dikuatkan oleh riwayat lain yang lebih tinggi derajatnya.

Dengan adanya mutabi', maka hadits ini kedudukannya menjadi hasan lighairihi, dengan demikian hadits ini dapat dijadikan hujah.

e. Hadits kelima

Dilihat dari segi sanad hadits kelima ini seluruhnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersambung dan seluruh perawinya tsiqah. Setelah memperhatikan segi persambungan sanad, kwalitas para perawi hadits dan matannya tidak bertentangan dengan ketentuan syarat-syarat matan, maka hadits kelima ini adalah shahih dan bisa dijadikan hujjah.

f. Hadits keenam

Dilihat dari segi sanad hadits keenam ini seluruhnya bersambung dan perawinya berkwalitas tsiqah, matannya juga tidak bertentangan dengan syarat-syarat matan. dari keterangan diatas, maka hadits keenam ini dapat dijadikan hujjah.

g. Hadits ketujuh

Pada pembahasan yang lalu telah disebutkan bahwa sanad hadits ketujuh ini seluruh sanadnya bersambung dan perawinya ada satu perawi yang dlaif karena Qabikh Tadlis, dan matannya sudah memenuhi sebagai syarat hadits shahih. Dan hadits ini dikuatkan oleh riwayat lain yang lebih tinggi derajatnya.

Dengan adanya mutabi', maka sanad ini kedudukannya menjadi Hasan Lighairihi, dengan demikian hadits ini dapat dijadikan hujjah.

2. Dalam Sunan An-Nasa'i

h. Hadits kedalapan

Ditinjaui dari sanad hadits kedelapan adalah terputus, karena ada perawi yang gugur, dan dilihat dari segi perawinya seluruhnya tsiqah demikian juga matannya tidak bertentangan dengan syarat-syarat matan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

walaupun demikian maka hadits ini berkwalitas dlaif.

Dari keterangan diatas, maka hadits ini tidak dapat dijadikan hujjah.

3. Dalam Sunan ibnu Majah

i. Hadits kesembilan

Dilihat dari segi sanad hadits ini adalah terputus, karena ada perawi yang gugur, dilihat dari segi perawinya seluruhnya tsiqah serta tidak ada cacatnya pada matan. Walaupun demikian hadits kesembilan ini masih tetap berkwalitas dlaif.

Dari keterangan diatas, maka hadits ini tidak dapat dijadikan hujjah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasn Lighairihi.

c. Kwalitas hadits ke VIII dalam Sunan An-Nasa'i dan hadits ke IX dalam Sunan Ibnu Majah bernilai dlaif, letak kedlaifan hadits ke VIII dan IX sama-sama karena ada perawi yang gugur, yaitu pada perawi Abul Akhwash dengan Abdullah bin Umar tidak pernah bertemu.

2. Nilai Kehujahan

Maka jelaslah bahwa hadits I, II, III, V dan VI dalam Sunan Abu Dawud adalah shahih, baik dari segi sanad, perawi maupun matannya. Karena telah memenuhi syarat keshahihan suatu hadits, maka hadits-hadits tersebut dapat dijadikan hujjah dan dapat diamalkan. Adapun hadits ke VIII dalam Sunan An-Nasa'i dan hadits ke IX dalam Sunan Ibnu Majah adalah bernilai hadits dlaif, karena sanadnya terputus yaitu pada perawi Abul akhwash dengan Abdullah bin Umar, maka hadits ke VIII dan IX tidak dapat dijadikan hujjah.

B. *SARAN-SARAN*

1. Untuk menjaga nilai kemurnian dan ketinggian orang islam, alangkah baiknya dan terpujinya bagi kaum muslimin umumnya, dan khususnya mahasiswa Ushuluddin untuk mengkaji dan meneliti nilai-nilai dan kehujahan suatu hadits sebelum mengamalkan.
2. Penulis mengharapkan agar para pembaca terketuk hatinya untuk mengadakan penelitian terhadap hadits-hadits lain yang terdapat dalam kitab-kitab sunan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id